

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Aprilia Rahmayanti
Ahmad Nurkhin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
e-mail : april.rahmayanti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 153 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung sebesar 29.60% dan tidak langsung sebesar 13.20% fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sehingga total pengaruh adalah sebesar 42.80%. Terdapat pengaruh langsung sebesar 22.10% dan tidak langsung sebesar 20.60% keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sehingga total pengaruh adalah sebesar 42.70%. Saran yang dapat diberikan bagi siswa adalah siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran komputer akuntansi, serta siswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan pihak sekolah selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci : Fasilitas Belajar, Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Komputer Akuntansi

ABSTRACT

The aim of this research was to find out the effect of learning facilities and teacher teaching skills on computer accounting learning outcomes through learning motivation as a mediating variable. The population and sample of this study were 153 students of class XI Accounting SMK Negeri 1 Kebumen Academic Year 2017/2018. The sampling technique in this study was a saturated sample. The method of data collection uses a questionnaire. The data analysis method used is descriptive analysis and classical assumption analysis. The results showed that there was a direct effect of 29.60% and indirectly effect of 13.20% of learning facilities on accounting computer learning outcomes through learning motivation so that the total effect is 42.80%. There is a direct effect of 22.10% and indirectly effect of 20.60% of the teacher's teaching skills towards accounting computer learning outcomes through learning motivation so that the total effect is 42.70%. Suggestions that can be given to students are students are expected to increase the activity in computer accounting learning, and students are expected to be able to take advantage of learning facilities provided by the school during the learning process takes place.

Keywords : Learning Facilities, Teacher Teaching Skills, Learning Motivation, Computer Accounting Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi di era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah dan mengembangkan profesionalisme dalam memasuki dunia kerja. Adapun tujuan dari pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya lulusan SMK mempunyai kesiapan kerja setelah tamat dari pendidikannya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 pasal 76 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pengembangan SMK di masing-masing kabupaten/kota akan

dilakukan hingga perbandingan antara SMK dan SMA 70 : 30.

Perkembangan teknologi komputer telah memicu lembaga pendidikan untuk menerapkan system informasi di segala bidang, termasuk bidang akuntansi. Penerapan komputer di bidang akuntansi ini semakin luas berkembang dikarenakan banyaknya software aplikasi komputer yang tersedia di masyarakat. Justru permasalahan pokok yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah kurang tersedianya fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan belajar siswa. Komputer Akuntansi adalah salah satu diklat yang diajarkan di SMK Bisnis dan Manajemen. Dengan bekal keterampilan komputer akuntansi, siswa diharapkan dapat membuat laporan keuangan dengan menggunakan program komputer.

Dalam era globalisasi, lulusan SMK diharapkan dapat menguasai berbagai program komputer, khususnya komputer akuntansi, sehingga mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Komputer akuntansi yang diajarkan bagi siswa kompetensi keahlian akuntansi bertujuan agar para siswa dapat mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi. Software aplikasi komputer aplikasi yang sering digunakan antara lain MYOB Accounting, DEA (Dac Easy Accounting), Accurate Standard, Krishand, K-System, SAGE ACCPAC ERP, MOAE (Microsoft Office Accounting Express), Zahir Accounting, dan lain-lain.

Mata diklat Komputer Akuntansi ditujukan agar siswa dapat mengkombinasikan perkembangan teknologi dengan bidang ilmu akuntansi

yang berguna untuk memecahkan siklus akuntansi pada berbagai jenis usaha baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Keahlian siswa khususnya dalam menggunakan dan menguasai software akuntansi kemungkinan akan memiliki nilai tambah tersendiri dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut seseorang tidak gagap dalam teknologi.

Bagi sebagian siswa mata pelajaran Komputer Akuntansi merupakan mata diklat yang dianggap sukar. Mata diklat Komputer Akuntansi diajarkan mulai semester gasal kelas XI. Untuk dapat mengoperasikan aplikasi software komputer akuntansi dengan akurat dan benar, terlebih dahulu siswa harus dapat mengerjakan proses akuntansi secara manual. Seorang siswa akan dapat mengerjakan proses akuntansi komputer dengan akurat dan benar apabila siswa tersebut dapat mengerjakan proses akuntansi secara manual dengan benar. Dengan demikian kemampuan mengerjakan secara manual akan mempengaruhi hasil pekerjaan dengan menggunakan aplikasi komputer. Selain itu diperlukan juga kemampuan dasar untuk pengoperasian perangkat komputer, dimana hal tersebut didapatkan siswa melalui mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi). Selanjutnya dengan mata pelajaran Matematika, siswa diberikan kemampuan untuk menjalankan logika dan kecakapan berhitung yang mana hal ini sangat dibutuhkan dalam pelajaran akuntansi.

Dalam kehidupan sehari-hari penerapan akuntansi memiliki peranan

yang sangat penting. Tidak hanya digunakan untuk kepentingan bisnis, akan tetapi sebagai dasar perhitungan efektif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran akuntansi tersebut diperlukan pemahaman yang cukup pula dari peserta didik. Pada proses pembelajaran akuntansi sarat akan hitung menghitung. Sementara apa yang dihitung itu sendiri merupakan sesuatu yang abstrak dan dalam jumlah yang besar. Sehingga apa yang telah dijelaskan oleh guru sulit untuk dipahami siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satu indikator dari pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil belajar. (Rifa'i & Catharina, 2012:85) menyatakan "hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar".

Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajaran setelah melaksanakan proses belajar yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara umum dan guru memiliki peranan yang sangat penting. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian aktivitas antara guru dan siswa dalam istiusi edukatif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

Indikator dari hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk nilai tes maupun non tes. Nilai non tes diambil dari keaktifan saat pembelajaran, tugas terstruktur, pengamatan kinerja, maupun sikap. Untuk penilaian berdasarkan tes maka masing-masing mata diklat

mempunyai standar kelulusan yang telah ditetapkan, standar ini disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bila siswa mendapat nilai sama dengan atau diatas nilai KKM dapat disimpulkan hasil belajarnya tuntas.

Menurut (Slameto, 2013:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 golongan besar yaitu : faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua,

latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kebumen pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 13.00, untuk melihat gambaran awal pengetahuan yang dimiliki siswa, peneliti melihat dari perolehan nilai mata diklat komputer akuntansi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa

Kelas	Nilai KKM	Mata Pelajaran Komputer Akuntansi				
		Jumlah Siswa	Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
AK 1	75	40	33	82.50%	7	17.5%
AK 2	75	41	33	80.49%	8	19.51%
AK 3	75	40	29	72.50%	11	32.5%
AK 4	75	40	27	67.50%	13	37.5%

Sumber: Dokumentasi Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen

Table 1.1 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum tuntas untuk hasil belajar komputer akuntansi yang dicapai. Menurut (Mulyasa, 2009:254)“seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar apabila mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut”.sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata diklat

komputer akuntansi. Dengan demikian penguasaan materi oleh siswa masih kurang optimal.Penguasaan materi yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal dari siswa itu sendiri.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menfokuskan pada faktor intern yaitu motivasi belajar dan faktor ekstern yaitu fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru. Menurut (Djamarah, 2010:92) fasilitas merupakan kelengkapan

penunjang belajar anak didik di sekolah. Karena mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, perlu diadakan fasilitas belajar yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Era Safitri, Setiyani, & Februari, 2016) menjelaskan bahwa “fasilitas laboratorium akuntansi terhadap prestasi belajar komputer akuntansi MYOB berpengaruh positif dan signifikan sebesar 7,2%”. Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh (Windriarahman, Subhkan, & Nurkhin, 2015) menyimpulkan bahwa “pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara parsial sebesar 10,95%”. Mata diklat komputer akuntansi merupakan mata diklat yang menuntut siswa untuk praktik langsung, sehingga membutuhkan fasilitas belajar yang memadai di kelas sesuai dengan daya tampung siswa, penerangan dan sirkulasi udara, buku-buku pegangan dan perlengkapan praktik serta perlengkapan belajar lainnya.

Selain fasilitas belajar, faktor ekstern yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru profesional selalu mengembangkan kemampuannya seperti keterampilan dalam mengajar. (Djamarah, 2010:99) menjelaskan “keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru”. Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas.

Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sefani & Latifah, 2016) menjelaskan bahwa “ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 19,4%”. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh (Feronika, Harnanik, & Marimin, 2015) menunjukkan bahwa “pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa signifikan sebesar 10,17%”.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, peran guru sangat penting dalam pembelajaran siswa. Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar yang dikelolanya. Dengan keterampilan mengajar yang baik diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. (Sardiman, 2007:75) menyatakan “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yakni menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. Komponen motivasi memiliki dua komponen, yakni

komponen dalam (perubahan diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis) dan komponen luar (keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang). Penelitian yang dilakukan oleh (Asvio, Arpinus, & Suharmon, 2017) menunjukkan bahwa “motivasi belajar terhadap prestasi belajar berpengaruh signifikan sebesar 33,3%”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari & Haryati, 2016) menjelaskan bahwa “motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 47,20%”. Orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mengerjakan sesuatu dengan senang hati tanpa rasa keterpaksaan juga siswa akan senang apabila mengerjakan tugas-tugas sekolah, lambat laun siswa tersebut akan mudah memahami mata pelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh motivasi belajar siswa yang belum optimal.

Menurut (Usman, 2009), motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Menurut (Djamarah, 2010), dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru.

Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh rangsangan dari luar diri siswa, yaitu fasilitas belajar. Apabila fasilitas yang dimiliki oleh sekolah mendukung siswa

dalam proses pembelajaran, maka akan menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat, dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang juga meningkat. Pemaparan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & D. W. P., 2014), terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 34,2%.

Selain fasilitas belajar yang berasal dari luar diri siswa, adapun motivasi ekstrinsik lain yang mempengaruhi yaitu keterampilan mengajar guru. Dengan guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan menciptakan proses belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan siswa yang memiliki motivasi di dalam belajarnya akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan guru sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Pemaparan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sefani & Latifah, 2016), terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 28,5%.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar berperan penting dalam hasil belajar komputer akuntansi. Peran motivasi belajar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memediasi pengaruh fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif

kuantitatif. Dalam penelitian ini melibatkan 3 (tiga) variabel, yaitu variabel dependen (Z) Hasil Belajar Komputer Akuntansi, variabel independen (X) Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru, serta variabel mediasi (Y) Motivasi Belajar.

Indikator dari variabel hasil belajar komputer akuntansi adalah nilai rata-rata dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Gasal Komputer Akuntansi tahun ajaran 2017/2018. Indikator Fasilitas Belajar dalam penelitian ini adalah : Tempat atau ruang belajar, Penerangan yang cukup, Buku pegangan, dan Peralatan belajar. Indikator keterampilan mengajar guru untuk penelitian ini adalah: Keterampilan bertanya, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan membimbing diskusi, Keterampilan mengelola kelas, dan Keterampilan mengajar perseorangan. Indikator variabel motivasi belajar adalah Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan belajar, Menunjukkan minat terhadap mata diklat Komputer Akuntansi, Lebih senang bekerja mandiri, Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	Variabel	Rata-rata	Kategori
Z	Hasil Belajar Komputer Akuntansi	82.03	Tuntas
Y	Motivasi Belajar	63.98	Baik
X ₁	Fasilitas Belajar	56.43	Baik
X ₂	Keterampilan Mengajar Guru	76.40	Baik

Sumber : olah data penelitian 2018

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (*saturated sample*). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dilengkapi dengan metode dokumentasi. Kuisioner dibuat tertutup dengan skala likert, seperti dibawah ini:

Tabel distribusi skala likert

Kriteria	Skor (+)
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur (*path analysis*), uji sobel (*Sobel Test*) dan koefisien determinasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel fasilitas belajar (X₁), keterampilan mengajar guru (X₂), motivasi belajar (Y) dan hasil belajar komputer akuntansi (Z), sebagai berikut:

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel hasil belajar komputer akuntansi sebesar 82.03 dari 153 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan data diatas, rata-rata hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen masuk dalam kategori Tuntas. Skor rata-rata untuk variabel motivasi belajar sebesar 63.98 dari 153 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan data diatas, motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata untuk variabel fasilitas belajar sebesar 56.43 dari 153 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan data diatas, fasilitas belajar masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata untuk variabel keterampilan mengajar guru sebesar 76.40 dari 153 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan data diatas, keterampilan mengajar guru masuk dalam kategori baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.2 uji *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandarized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98457173
	Absolute	.046
Most Extreme Differences	Positive	.046
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: olah data penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* didapatkan nilai 0,565 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,907 > 0,05 yang artinya data residual terdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dinyatakan

bebas dari multikolinearitas, apabila nilai *tolerance* >10 dan nilai *V*

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.500	5.547		2.794	.006		
Fasilitas_belajar_X1	.296	.075	.277	3.962	.000	.623	1.604
Keterampilan_mengajar_guru_X2	.221	.087	.186	2.540	.012	.568	1.761
Motivasi_belajar_Y	.517	.092	.407	5.627	.000	.581	1.721

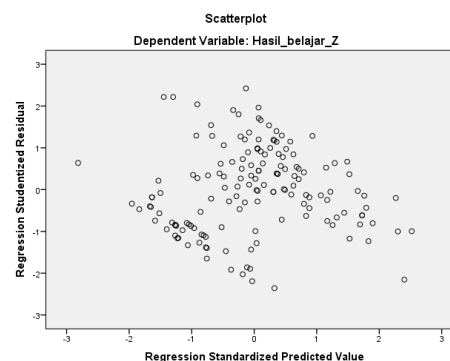
a. Dependent Variable: Hasil_belajar_Z

Sumber: olah data penelitian 2018

Berdasarkan *Tabel 4.3* di atas, diketahui variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 artinya, tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini berarti semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai predictor.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati *grafik scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut adalah hasil uji

heteroskedastisitas dengan *grafik scatterplot*:



Dari gambar *Grafik Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian variabel intervening dapat digunakan dengan metode analisis

jalur (*Path Analysis*). Menurut (Ghozali, 2013:249) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Koefisien jalur dihitung dengan membuat persamaan model regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari tabel model summary 1 diatas diperoleh hasil R Square atau R^2 sebesar 0,419. Nilai R^2 digunakan untuk menghitung e_1 dengan rumus :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi I

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	18.296	4.703		3.890	.000	
1 Fasilitas_belajar	.256	.063	.303	4.052	.000	
Keterampilan_mengajar_guru	.402	.070	.428	5.717	.000	

a. Dependent Variable: Motivasi_belajar
 Sumber: olah data penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diformulasikan persamaan regresi I sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$Y_1 = 0,256X_1 + 0,402X_2 + 0,581$$

.....(1)

Persamaan Analisis Regresi I (Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru pada Motivasi Belajar)

Analisis regresi I digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru pada variabel motivasi belajar. Hasil pengujian pengaruh variabel fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru pada variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.411	3.580

a. Predictors: (Constant), Keterampilan_mengajar_guru, Fasilitas_belajar

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,419)}$$

$$e_1 = 0,581$$

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru bertanda positif yang dapat diartikan bahwa jika terjadi perubahan pada variabel fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru akan berpengaruh searah dengan

perubahan variabel dependen yaitu motivasi belajar. Artinya setiap terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel dependen tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan nilai pada variabel independen yaitu fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru. Besarnya koefisien fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru sebesar 0,256 dan 0,402 bertanda positif.

Persamaan Analisis Regresi II (Fasilitas Belajar, Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar pada Hasil Belajar Komputer Akuntansi)

Analisis regresi II digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar pada hasil belajar komputer akuntansi. Hasil pengujian pengaruh variabel fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar pada hasil belajar

komputer akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.537	4.024

a. Predictors: (Constant), Motivasi_belajar, Fasilitas_belajar, Keterampilan_mengajar_guru
 Sumber: olah data penelitian 2018

Dari tabel model summary II diperoleh hasil R Square atau R² sebesar 0,419. Nilai R² digunakan untuk menghitung e₂ dengan rumus :

$$e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,547)}$$

$$e_2 = 0,453$$

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.500	5.547		2.794	.006
1 Fasilitas_belajar	.296	.075	.277	3.962	.000
Keterampilan_mengajar_guru	.221	.087	.186	2.540	.012
Motivasi_belajar	.517	.092	.407	5.627	.000

a. Dependent Variable: Hasil_belajar
 Sumber: olah data penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diformulasikan persamaan regresi II sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5X_3 + e_2$$

$$Y_2 = 0,296X_1 + 0,221X_2 + 0,517X_3 + 0,453... (2)$$

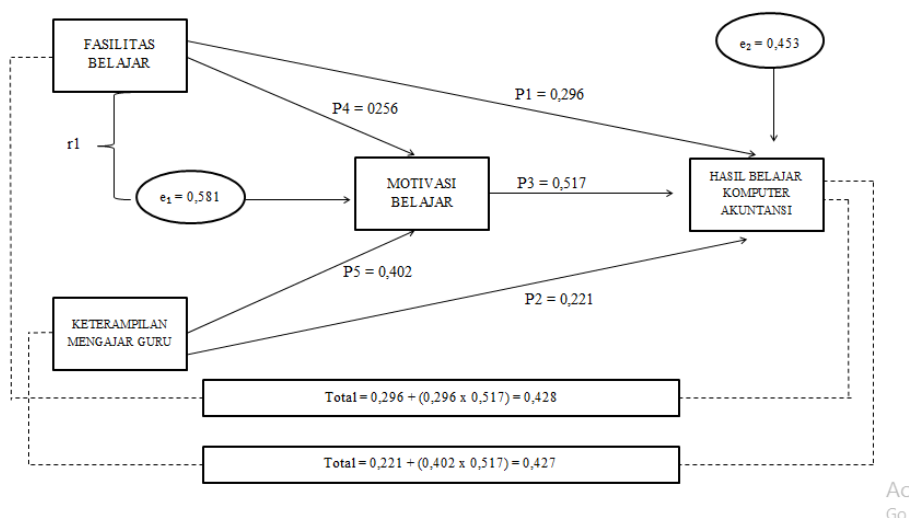
Hasil tersebut dapat diinterpretasikan

a. Koefisien regresi dari variabel independen yaitu fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru bertanda positif yang dapat diartikan bahwa

jika terjadi perubahan pada variabel fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru akan berpengaruh searah dengan perubahan variabel dependen yaitu hasil belajar komputer akuntansi. Artinya setiap terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel dependen tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan nilai pada variabel independen yaitu fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru. Besarnya koefisien fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru sebesar 0,296 dan 0,221 bertanda positif.

b. Koefisien regresi dari variabel independen yaitu motivasi belajar bertanda positif yang dapat diartikan bahwa jika terjadi perubahan pada variabel motivasi belajar akan berpengaruh searah dengan perubahan variabel dependen yaitu hasil belajar komputer akuntansi. Artinya setiap terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel dependen tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan nilai pada variabel independen yaitu motivasi belajar. Besarnya koefisien motivasi belajar sebesar 0,517 bertanda positif.

Gambar 4.1 Analisis Jalur



Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung fasilitas belajar pada hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai mediasi. Berdasarkan perhitungan pada

tabel di atas menunjukkan pengaruh langsung sebesar 0,296 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,132. Sehingga besarnya pengaruh total 0,428. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam penelitian ini mempunyai pengaruh mediasi.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Keterampilan Mengajar

Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung keterampilan mengajar guru pada hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai mediasi. Berdasarkan

Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam (Ghozali, 2013:248) yang dikenal dengan Uji Sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Z) melalui intervening (Y). Berikut cara perhitungannya:

1. Peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi

a. Menghitung dengan sobel test

$$\begin{aligned} a &= 0.30 & a^2 &= 0.092 \\ b &= 0.52 & b^2 &= 0.267 \\ S_a &= 0.06 & S_a^2 &= 0.004 \\ S_b &= 0.09 & S_b^2 &= 0.008 \end{aligned}$$

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$S_{ab} =$$

$$\sqrt{(0,52)^2(0,06)^2 + (0,30)^2(0,09)^2 + (0,06)^2(0,09)^2}$$

$$=$$

$$\sqrt{(0,267)(0,004) + (0,092)(0,008) + (0,004)(0,008)}$$

$$= \sqrt{(0,0011) + (0,0008) + (0,00003)}$$

$$= \sqrt{0,0019} = 0,043$$

b. Menghitung nilai t statistik pengaruh intervening

perhitungan pada tabel di atas menunjukkan pengaruh langsung sebesar 0,221 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,206. Sehingga besarnya pengaruh total 0,427. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam penelitian ini mempunyai pengaruh sebagai mediasi.

$$\begin{aligned} t &= \frac{a \times b}{S_{ab}} \\ t &= \frac{0,30 \times 0,52}{0,043} = 3,621 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,621 lebih besar dari t tabel 2,009 yaitu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian motivasi belajar memediasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 dan menunjukkan bahwa **H₀ diterima**.

Berdasarkan gambar 4.3. diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,296 atau 29,60% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,132 atau 13,20%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 0,428 atau 42,80%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan.

Rendahanya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran motivasi belajar sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa motivasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

2. Peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi

a. Menghitung dengan sobel test

$$\begin{aligned} a &= 0.428 & a^2 &= 0.18 \\ b &= 0.517 & b^2 &= 0.2673 \\ Sa &= 0.070 & Sa^2 &= 0.005 \\ Sb &= 0.09 & Sb^2 &= 0.01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{ab} &= \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \\ S_{ab} &= \sqrt{(0,517)^2(0,07)^2 + (0,428)^2(0,09)^2 + (0,07)^2(0,09)^2} \\ &= \sqrt{(0,267)(0,005) + (0,183)(0,008) + (0,005)(0,008)} \\ &= \sqrt{(0,001) + (0,0002) + (0,00004)} \\ &= \sqrt{0,003} = 0,054 \end{aligned}$$

b. Menghitung nilai t statistik pengaruh intervening

$$\begin{aligned} t &= \frac{a \times b}{S_{ab}} \\ t &= \frac{0,428 \times 0,517}{0,054} = 4,108 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 4,108 lebih besar dari t tabel 2,009 yaitu dengan

Koefisien Determinasi Secara Parsial

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel yakni fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, dan hasil belajar komputer akuntansi, serta motivasi belajar. Untuk mengetahui

tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian motivasi belajar memediasi keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 dan menunjukkan bahwa **H7diterima**.

Berdasarkan gambar 4.3. diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,221 atau 22,10% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,206 atau 20,60%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 0,427 atau 42,70%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran motivasi belajar sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa motivasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS *release 21.0 for windows*. Ketika melakukan uji parsial, yaitu pada tabel *coefficients*. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *correlations partial* dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi dengan Hasil Belajar Komputer Akuntansi Sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations

	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	15.500	5.547		2.794	.006			
Fasilitas_belajar	.296	.075	.277	3.962	.000	.600	.309	.219
¹ Keterampilan_mengajar_guru	.221	.087	.186	2.540	.012	.583	.204	.140
Motivasi_belajar	.517	.092	.407	5.627	.000	.668	.419	.310

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Sumber: olah data penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Berdasarkan *tabel 4.6* terlihat bahwa pada variabel fasilitas belajar, nilai parsial sebesar 0,309. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $(0,309)^2 \times 100\% = 9,55\%$. Dan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti bahwa **H1 Diterima**. Hal ini berarti bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 9.55%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki peran atau pengaruh bagi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 dalam hubungannya dengan hasil belajar komputer akuntansi.

Berdasarkan hasil uji parsial maupun deskriptif menunjukkan bahwa fasilitas belajar pengaruh bagi siswa dalam hasil belajar komputer akuntansi. Siswa menganggap bahwa fasilitas belajar adalah hal yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran

2017/2018. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Era Safitri, 2016) menjelaskan bahwa “fasilitas laboratorium akuntansi terhadap prestasi belajar komputer akuntansi MYOB berpengaruh positif dan signifikan sebesar 7,2%”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Risnaeni & Nurkhin, 2016) menyimpulkan bahwa “fasilitas belajar terhadap hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 11,29%”. Menurut (Tu’u, 2004) mengungkapkan bahwa “sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai”.

Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Berdasarkan *tabel 4.6* terlihat bahwa nilai parsial pada variabel keterampilan mengajar guru yaitu sebesar 0,204. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $(0,204)^2 \times 100\% = 4,17\%$. Dan hasil uji parsial (*t*) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut $\leq 0,05$ yang berarti bahwa **H2 Diterima**. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi secara parsial pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 4,17%.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel keterampilan mengajar guru, rata-rata keseluruhan variabel keterampilan mengajar guru tergolong baik. Hal ini berarti bahwa keterampilan mengajar guru memiliki peran atau pengaruh bagi hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Feronika, 2015) yang menunjukkan bahwa “pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa signifikan sebesar 10,17%”. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh (Maelani, 2016) menjelaskan bahwa “keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar secara parsial berpengaruh sebesar 15,7%”.

Menurut (Slameto, 2013:103) persepsi keterampilan mengajar guru

adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi siswa terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Dan dengan adanya keterampilan mengajar guru yang baik diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru maka semakin baik pula hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh oleh siswa, begitu pun sebaliknya semakin buruk keterampilan mengajar guru maka semakin buruk pula hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh oleh siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Berdasarkan *tabel 4.6* menunjukkan bahwa nilai parsial motivasi belajar sebesar 0,419. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $(0,419)^2 \times 100\% = 17,56\%$. Dan hasil uji parsial (*t*) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\leq 0,05$ yang berarti bahwa **H3 Diterima**. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 17,56%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa,

maka semakin tinggi pula hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh siswa, begitu sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh siswa.

Dari hasil analistik deskriptif variabel motivasi belajar siswa, didapat hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan tergolong baik. Hal ini berarti motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asvio, 2017) menunjukkan bahwa “motivasi belajar terhadap prestasi belajar berpengaruh signifikan sebesar 33,3%”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari & Haryati, 2016) menjelaskan bahwa “motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 47,20%”. Motivasi belajar merupakan faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa. “Motivasi dapat dikatakan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2011:73).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mengerjakan sesuatu dengan senang hati tanpa rasa keterpaksaan juga siswa akan senang apabila mengerjakan tugas-tugas sekolah, sehingga siswa akan mudah memahami mata pelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	18.296	4.703		3.890	.000			
1 Fasilitasi_belajar	.256	.063	.303	4.052	.000	.541	.314	.252
Keterampilan_mengajar_guru	.402	.070	.428	5.717	.000	.596	.423	.356

a. Dependent Variable: Motivasi_belajar
 Sumber: olah data penelitian 2018

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan *tabel 4.7* menunjukkan nilai koefisien determinasi

parsial untuk variabel fasilitas belajar yaitu sebesar 0,314. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $(0,314)^2 \times$

100% = 9,86%. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa **H4 Diterima**. Kontribusi secara parsial pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 9,89%.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel fasilitas belajar rata-rata dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa fasilitas belajar memiliki peran atau pengaruh bagi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 dalam hubungannya dengan motivasi belajar. Sesuai dengan hasil penelitian (Prasetyani, 2016) menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 10,43%. Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & D. W. P., 2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 37,10%.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Menurut (Rifa'i & Catharina, 2012:97) tempat belajar yang kurang memenuhi syarat, iklim atau cuaca yang panas dan menyengat, dan suasana lingkungan belajar yang bising akan mengganggu proses belajar siswa. Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana belajar yang mendukung. Dengan adanya fasilitas belajar yang mendukung siswa dalam

proses belajar, siswa akan termotivasi untuk dapat terus meningkatkan belajarnya. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa menentukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang dilakukan siswa atau informasikan yang dihadapi. Secara sederhana dapat diartikan bahwa apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan *tabel 4.7* menunjukkan nilai koefisien determinasi parsial variabel keterampilan mengajar guru sebesar 0,423. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $(0,423)^2 \times 100\% = 17,89\%$. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\leq 0,05$ yang berarti bahwa **H5 Diterima**. Kontribusi secara parsial pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen sebesar 17,89%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru, maka semakin baik pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, begitu sebaliknya semakin buruk keterampilan mengajar guru maka semakin buruk pula motivasi belajar siswa.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel keterampilan mengajar guru, rata-rata keseluruhan variabel keterampilan mengajar guru

kriteria baik. Hal ini berarti bahwa keterampilan mengajar guru memiliki peran atau pengaruh bagi motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisaturrizqi & Nurkhin, 2015) menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar dosen terhadap motivasi belajar secara parsial sebesar 10,95%. Dan terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2012) yang menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 19,10%.

Dengan adanya guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu menumbuhkan semangat bagi siswa untuk belajar pada akhirnya akan memberikan output hasil belajar yang memuaskan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai (Sardiman, 2011). Kesimpulan nya adalah dengan adanya rangsangan berupa keterampilan mengajar guru yang baik maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dan sebaliknya apabila keterampilan mengajar guru buruk maka motivasi siswa dalam belajar rendah.

Pengaruh Fasilitas Belajar Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap H_6 yang berbunyi terdapat peran

motivasi belajar dalam memediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 29,60% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 13,20%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 42,80%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran motivasi belajar sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa motivasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Dengan demikian motivasi belajar memediasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018. dan menunjukkan bahwa **H₆ diterima**. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & D. W. P., 2014), terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi sebesar 34,20%. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Sholekhah & S. Hadi, 2014) yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh melalui motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 39,48%.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana belajar yang mendukung untuk tercapainya tujuan

pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang mendukung siswa dalam proses belajar, siswa akan termotivasi untuk dapat terus meningkatkan hasil belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa menentukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang dilakukan siswa atau informasikan yang dihadapi. Secara sederhana dapat diartikan bahwa apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, fasilitas belajar merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya di lingkungan sekolah. Keberadaan fasilitas belajar di sekolah merupakan sumber belajar yang memberikan sumbangan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan fasilitas belajar yang mendukung siswa dalam proses belajar, maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan tekun. Dengan motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar, siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran siswa dan dapat mencapai hasil yang diinginkan siswa.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap H_7 yang berbunyi terdapat peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi **H7Diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 22,10% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 20,60%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 42,70%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran motivasi belajar sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa motivasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Keterampilan mengajar guru disamping memiliki pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar juga mempunyai pengaruh langsung yang signifikan pada hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini disebabkan karena siswa telah menilai bahwa keterampilan mengajar guru itu berpengaruh dan penting, karena dengan adanya keterampilan mengajar guru, dapat mampu mengoptimalkan hasil belajar komputer akuntansi siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri

siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai (Sardiman, 2011).

Dapat diartikan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika ada keinginan yang kuat untuk belajar di dalam dirinya. Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sefani & Latifah, 2016), terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 28,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rangsangan berupa keterampilan mengajar guru yang baik maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dan dengan adanya motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 9,55%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik fasilitas belajar, maka semakin tinggi hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh siswa.
2. Ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer

akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 4,17%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh siswa.

3. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 17,56%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh siswa.
4. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akunansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017.2018 sebesar 9,86%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
5. Ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akunansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017.2018 sebesar 17,89%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
6. Ada pengaruh motivasi belajar memediasi faslitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 42,80%. Hal ini mengandung arti bahwa secara langsung maupun tidak langsung fasilitas belajar berpengaruh terhadap

hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

7. Ada pengaruh motivasi belajar memediasi keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebesar 42,70%. Hal ini mengandung arti bahwa secara langsung maupun tidak langsung keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2012). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi dalam Mengadakan Variasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Universitas Negeri Riau*, 91, 399–404.
- Anisaturrizqi, I., & Nurkhin, A. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013. *Economic Education Analysis*, 4(3), 803–817.
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. (2017). The influence of learning motivation and learning environment on undergraduate students' learning achievement of management of islamic education, study program of Iain Batusangkar in 2016. *Noble International Journal of Social Sciences Research*, 2(2), 16–31. Retrieved from <http://napublisher.org/?ic=journals&id=2%0AOpen>
- Djamarah, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Era Safitri, M., Setiyani, R., & Februari, D. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB Kelas XI Akuntansi SMK PGRI 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015. *30 EEAJ*.
- Feronika, A., Harnanik, & Marimin. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus tentang Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang). *Economic Education Analysis*, 4(2), 256–263.
- Ghozali, I. (2013). Analisis Multivariate dengan program IBSM SPSS21. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Mayasari, I., & Haryati, Y. T. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak. *Economic Education Analysis*, 5(2), 718–728.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

- Rifa'i, A., & Catharina, A. (2012). Pengertian Belajar. *Psikologi Pendidikan*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.proenv.2011.07.064>
- Risnaeni, & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Internal Locus of Control dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016, 5(2), 377–388.
- Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. In *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
<https://doi.org/10.1016/j.bjps.2007.11.059>
- Sefani, & Latifah, L. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis*, 6(1), 36–46.
- Sholekhah, I. M., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis*, 3(2), 372–378.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa. In *Peran disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*.
- Usman, U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Windriarahman, N. U., Subhkan, & Nurkhin, A. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis*, 4(2), 376–388.
- Yuliani, P., & D. W. P., S. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis*.